



## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Warga Di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2022

Siti Musdalifah<sup>1</sup>, Wardiati<sup>2</sup>, Farrah Fahdhienie<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author: ✉ [smusdalifa832@gmail.com](mailto:smusdalifa832@gmail.com)

### ABSTRACT

Covid-19 merupakan salah satu penyakit menular yang penyebarannya begitu cepat. Penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran Covid-19. Gampong Keuramat merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh dengan jumlah tingkat kepatuhan menggunakan masker sebanyak 54,55% dan kasus positif Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam sebanyak 371 kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 pada warga di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak patuh menggunakan masker sebesar 45,45%, pengetahuan kurang baik sebesar 23,23%, tidak mendapatkan sumber informasi sebesar 29,29%, persepsi kurang baik sebesar 28,28% dan sikap yang tidak mendukung sebesar 47,47%. Hasil uji bivariat diperoleh ada hubungan persepsi (p-value: 0,005), sikap (p-value: 0,002), sumber informasi (p-value: 0,033) dan hasil uji bivariat diperoleh tidak ada hubungan pengetahuan (p-value: 0,794). Diharapkan kepada tokoh masyarakat setempat dan petugas kesehatan untuk aktif dalam menjalankan perannya untuk mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat dan kepada masyarakat diharapkan menumbuhkan kesadaran diri untuk menggunakan masker demi mencegah penyebaran infeksi Covid 19.

**Kata Kunci** *Kepatuhan, Covid-19, Masker*

### PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease-2019* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). Kasus manusia pertama COVID-19 diidentifikasi di Kota Wuhan, Cina pada Desember 2019 (ILO, 2020). Karakteristik atau gejala penyakit ini antara lain gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) jumlah kasus kumulatif dalam 5 bulan terakhir bulan Mei tahun 2021 - bulan September tahun 2021 di Dunia pada tanggal 9 Mei 2021 sebanyak 157.078.062 kasus, 9 Juni 2021 sebanyak 202.852.856 kasus dan 9 September 2021 sebanyak 222.438.105

kasus (WHO, 2021). 10 negara dengan prevalensi Covid-19 tertinggi di dunia pada tanggal 09 September 2021. Kasus pertama tertinggi berada di negara United States of America(USA) sebanyak 40.330.381 kasus, di India sebanyak 33.174.954 kasus, di Brazil 20.928.008 kasus, di The United Kingdom sebanyak 7.132.076 kasus, di Russian Federation sebanyak 7.102.625 kasus, di France sebanyak 6.675.975 kasus, di Turkey sebanyak 6.590.414 kasus, di Iran sebanyak 5.237.799 kasus, di Argenthina sebanyak 5.215.332 kasus, di Colombia sebanyak 4.923.197 kasus, Indonesia menempati posisi ke-13 negara dengan kasus tertinggi sebanyak 4.158.731 kasus (WHO, 2021).

Kasus pertama COVID-19 yang dilaporkan di Indonesia terjadi pada 1 Maret 2020 dengan 2 pasien dari Depok, ini menyebar dengan cepat keseluruh wilayah di Indonesia, sampai dengan tanggal 26 Agustus 2021, jumlah kasus Covid-19 positif di Indonesia sebanyak 4,043,736 kasus. Kasus tertinggi terdapat di DKI Jakarta sebanyak 845,938 kasus, diikuti dengan Jawa Barat sebanyak 669,103 kasus, Jawa Tengah sebanyak 462,178 kasus, Jawa Timur sebanyak 372,388 kasus, Aceh menduduki posisi ke-24 kasus tertinggi Covid-19 sebanyak 30,077 kasus (Satgas Covid-19, 2021).

Berdasarkan data Dinkes Aceh pada tanggal 26 Agustus 2021 kasus Covid-19 yang sudah terkonfirmasi sebanyak 31.389 kasus, dalam perawatan 6.526 jiwa, yang sudah sembuh 23.494 jiwa dan yang sudah meninggal sebanyak 1.369 jiwa. Kasus suspek sebanyak 9.894 jiwa dan kasus probable sebanyak 887 jiwa.

**Tabel 1.**

**Kasus Covid-19 Di Aceh Jika Dilihat Berdasarkan Provinsi**

No	Kabupaten	Terkonfirmasi
1	Banda Aceh	10.249
2	Aceh Besar	4.840
3	Pidie	1.944
4	Aceh Tamiang	1.408
5	Bireun	1.394
6	Lhokseumawe	1.352
7	Aceh Tengah	1.169
8	Langsa	928
9	Aceh Barat	833
10	Aceh Utara	827
11	Luar Negeri	745
12	Aceh Singkil	657
13	Aceh Selatan	646

14	Pidie Jaya	599
15	Gayo Lues	554
16	Nagan Raya	470
17	Sabang	442
18	Bener Meriah	430
19	Aceh Timur	407
20	Aceh Jaya	404

Sumber: (Dinkes Aceh, 2021).

Berdasarkan data Dinkes Aceh (2021), menunjukkan bahwa pada tanggal 12 September 2021 kasus Covid tertinggi di Kota Banda Aceh jika dilihat berdasarkan provinsi, kasus tertinggi berada di Kecamatan Kuta Alam sebanyak 1.669 kasus, Kecamatan Syiah Kuala sebanyak 1.321 kasus, Kecamatan Ulee Kareng sebanyak 928kasus, Kecamatan Baiturrahman sebanyak 847 kasus, Kecamatan Lueng Bata sebanyak 778 kasus, Kecamatan Banda Raya sebanyak 776 kasus, Kecamatan Jaya Baru sebanyak 745 kasus, Kecamatan Meuraxa sebanyak 572 kasus dan Kecamatan Kuta Raja sebanyak 280 kasus. Kecamatan Kuta Alam adalah salah satu kecamatan yang berada di Banda Aceh. Sehingga sebagaimana data yang di peroleh dari pemerintah aceh menunjukkan banda aceh merupakan kasus tertinggi di Provinsi Aceh (Dinkes Aceh, 2021).

Dalam mencegah penularan COVID-19 ada beberapa metode salah satunya dengan menggunakan masker. Salah satu yang dapat mengurangi terinfeksi COVID-19 adalah dengan menggunakan masker medis, menggunakan masker medis juga dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit saluran pernapasan lain dan tertentu yang diakibatkan oleh virus. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat (dipakai untuk melindungi diri sendiri saat berkontak dengan orang yang terinfeksi) atau untuk mengendalikan sumber (dipakai oleh orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut) (WHO, 2020).

Oleh karena itu, tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial. Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi diantaranya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin dengan cuci tangan menggunakan sabun dan selalu menggunakan masker ketika ke luar dan berinteraksi dengan menjaga jarak minimal 2 meter (Tim COVID-19 IDAI, 2020).

Walaupun penggunaan masker terbukti dapat mencegah Covid-19, akan tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kepatuhan penggunaan masker. Penelitian Sari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa tingkat

kepatuhan penggunaan masker sebanyak 74,19% sedangkan yang tidak patuh sebanyak 25,81%. Penggunaan masker di depan umum jauh lebih lazim di banyak negara Asia, yang memilikinya pengalaman lebih lama dengan epidemi virus corona baru, penggunaan masker dilaporkan akan efektif dalam membatasi penyebaran Covid19 yang relatif berhasil di Taiwan (Eikenberry, 2020; Wang, 2020).

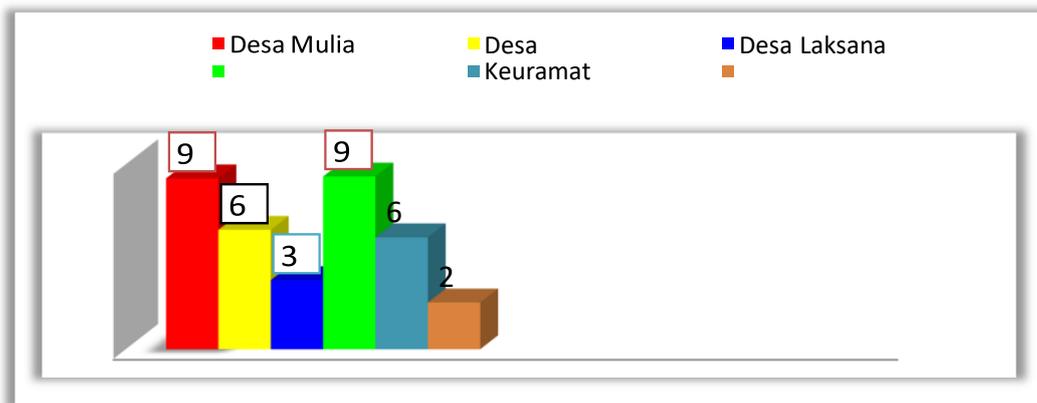
Masker disarankan sebagai metode untuk membatasi penularan komunitas oleh pembawa asimtomatik atau setidaknya orang terinfeksi yang secara klinis tidak terdeteksi (Chan, 2020) yang mungkin menjadi pendorong utama cepatnya penularan Covid-19 (Li, 2020).

Rendahnya tingkat kepatuhan penggunaan masker kemungkinan karena kesulitan bernapas, tergantung jenis masker yang digunakan, rasa aman yang semu hal inilah yang menimbulkan kemungkinan penurunan kepatuhan dalam menjalankan langkah-langkah pencegahan lain seperti menjaga jarak fisik dan membersihkan tangan (Permatasari *et al.*, 2020).

Berdasarkan data Puskesmas Kuta Alam (2021) kasus Covid-19 di Kecamatan Kuta Alam pada tanggal 31 Mei 2021 sebanyak 371 kasus.

**Grafik 1.**

**Kasus Covid-19 Di Kecamatan Kuta Alam Jika Dilihat Berdasarkan Desa**



Sumber: (Puskesmas Kuta Alam, 2021).

Survey pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam termasuk Gampong Keuramat dari 15 orang terdapat 9 orang yang memakai masker dan sisanya tidak memakai masker. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti faktor- faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 pada warga di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2022.

Covid-19 merupakan salah satu penyakit menular yang penyebarannya begitu cepat. Penggunaan masker adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran COVID-19. Gampong Keuramat merupakan

salah satu Gampong yang berada di Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh dengan jumlah kasus positif sebanyak 371 kasus dan 64 kasus di Gampong Keuramat.

Penelitian ini akan menganalisis tentang faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 pada warga di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut, sehingga didapatkan masukan untuk meningkatkan kepatuhan menggunakan masker sesuai anjuran WHO.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan covid-19 pada warga di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2022.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat observasional analitik. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan desain *crosssectional* study yaitu mencakup semua jenis penelitian yang variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat (Heryanto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga yang ada di warga di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh sejumlah 30.506 orang.

### **Pengumpulan Data**

Adapun tahap pengumpulan data adalah:

- 1) Peneliti meminta izin kepada aparaturnya di wilayah kerja Kecamatan Kuta Alam, Banda Aceh.
- 2) Responden dipilih dengan cara *accidental sampling* atau siapapun yang kebetulan ketemu yang memenuhi kriteria.
- 3) Setiap responden diwawancarai dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kuisisioner.
- 4) Peneliti melakukan pengecekan setiap kuisisioner meliputi kelengkapan dan kesesuaian isi kuisisioner sesuai harapan.

### **Pengolahan Data**

Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap sebagai berikut:

#### *Editing*

*Editing* merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuisisioner apakah jawaban yang ada di kuisisioner sudah: semua pertanyaan sudah terisi jawabannya; jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terbaca; jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaan; apakah

antara beberapa pertanyaan yang berkaitan isi jawabannya konsisten.

#### *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Kegunaan dari *coding* adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry* data.

#### *Transferring*

Setelah melakukan pengkodean langkah selanjutnya peneliti melakukan pemindahan data nomor responden serta jawaban yang berasal dari kuesioner ke master tabel.

#### *Tabulating*

*Tabulating*, yaitu data yang telah terkumpul dan telah dianalisis selanjutnya ditabulasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil output Stata selanjutnya disalin ke dalam Microsoft Office Word 2013, lalu dibuat dalam bentuk tabel univariat dan bivariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19**

Variabel pengetahuan pada saat uji bivariat bahwa responden yang patuh menggunakan masker lebih tinggi pada yang berpengetahuan baik sebanyak 55,26%, dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 52,17%. Sedangkan responden yang tidak patuh menggunakan masker lebih tinggi pada yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 47,83%, dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik sebanyak 44,74%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value: 0,794, yang berarti  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan masker.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andarini dan Djajakusumah (2020), menunjukkan bahwa nilai p value 0,170. Artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD terutama menggunakan masker. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuliani dan Amalia (2019), menunjukkan bahwa nilai p value 1,000. Artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan masker. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nuriati *et al.* (2021), menunjukkan bahwa nilai p value 0,347. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan responden dalam penerapan protokol kesehatan.

Tidak ada hubungan bermakna dalam melihat pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan masker, pengetahuan yang baik tetapi tidak

menerapkan perilaku kepatuhan protokol kesehatan karena tidak menyebabkan adanya kejadian buruk yang menyimpannya sehingga pengetahuan yang ada dalam dirinya tidak sampai diterapkan dalam bentuk tindakan nyata. Hal ini bisa karena kurangnya kesadaran, pengawasan dalam penerapan protokol kesehatan (Nuriati *et al.*, 2021).

Salah satu yang harus dimiliki oleh individu atau masyarakat untuk mencegah COVID-19 ialah Pengetahuan yang baik dan benar tentang Covid-19, dikarenakan pengetahuan dapat memengaruhi tindakan individu, maka dari itu semakin baik pengetahuan individu terhadap suatu hal, dalam hal ini yang dimaksud adalah pengetahuan tentang Covid-19, semakin baik pula tindakan pencegahan yang dilakukan (Saputra & Simbolon, 2020).

### **Hubungan Sumber Informasi Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19**

Variabel sumber informasi pada saat uji bivariat menunjukkan bahwa responden yang patuh menggunakan masker lebih tinggi pada yang tidak mendapatkan sumber informasi sebanyak 61,43%, dibandingkan dengan yang mendapatkan sumber informasi sebanyak 37,93%. Sedangkan responden yang tidak patuh menggunakan masker lebih tinggi pada yang mendapatkan sumber informasi sebanyak 62,07% dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan sumber informasi sebanyak 38,57%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value: 0,033, yang berarti  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan kepatuhan menggunakan masker.

Penelitian Andriyanto *et al.* (2021), menunjukkan bahwa nilai p value 0,193. Artinya tidak ada hubungan antara sumber informasi masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker. Informasi dapat menambah pengetahuan terhadap seseorang dan bisa menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti disebut dengan Informasi. Namun, seseorang yang mendapatkan informasi yang baik belum tentu bisa menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari karena masih merasaman dengan kondisi biasa (Notoadmodjo, 2012).

### **Hubungan Persepsi Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19**

Variabel persepsi pada saat uji bivariat menunjukkan dilihat bahwa responden yang patuh menggunakan masker lebih tinggi pada yang persepsi

baik sebanyak 63,38%, dibandingkan dengan yang persepsi kurang baik sebanyak 32,14%. Sedangkan responden yang tidak patuh menggunakan masker lebih tinggi pada yang persepsi kurang baik sebanyak 67,86%, dibandingkan dengan yang persepsi baik sebanyak 36,62%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value: 0,005, yang berarti  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dengan kepatuhan menggunakan masker.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriyanto *et al.* (2021), menunjukkan bahwa nilai p value 0,0001. Artinya ada hubungan antara persepsi masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker. Salah satu faktor pendorong yang bisa memperkuat suatu tindakan pada seseorang ialah kebijakan. Adanya kebijakan atau himbauan bahkan ancaman denda dapat menjadi salah satu faktor untuk seseorang dapat mematuhi dalam penggunaan masker. Persepsi masyarakat mengenai kewajiban menggunakan masker dapat dibentuk melalui proses penerimaan rangsangan dari panca indera yang baik sehingga dapat menghasilkan tafsiran rangsangan yang baik yaitu berbentuk persepsi (Ismawati *et al.*, 2020).

### **Hubungan Sikap Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19**

Variabel sikap pada saat uji bivariat menunjukkan bahwa responden yang patuh menggunakan masker lebih tinggi dengan sikap yang mendukung sebanyak 69,23%, dibandingkan dengan sikap yang tidak mendukung sebanyak 38,30%. Sedangkan responden yang tidak patuh menggunakan masker lebih tinggi dengan sikap yang tidak mendukung sebanyak 61,70%, dibandingkan dengan sikap yang mendukung sebanyak 30,77%. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value: 0,002, yang berarti  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kepatuhan menggunakan masker. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizqah *et al.* (2021), menunjukkan bahwa nilai p value 0,010. Artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan responden dalam menggunakan masker.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nuriati *et al.* (2021), menunjukkan bahwa nilai p value 1,000. Artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan responden dalam menggunakan masker. Menurut Niven (2012) sikap dan perilaku mempunyai hubungan, karena sikap seseorang adalah komponen yang sangat penting dalam perilaku kesehatannya.

Terjadinya perubahan sikap seseorang ketika informasi yang diterima dapat dipahami, diterima dan disetujui oleh individu (Azwar, 2007). Sikap

merupakan pendapat seseorang mengenai suatu keadaan atau situasi tertentu dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepercayaan dimana seseorang akan memiliki sikap patuh terhadap kebijakan apabila adanya kepercayaan bahwa kebijakan tersebut efektif mengurangi penyebaran COVID-19 (Tobias, 2020 dalam Novi Afrianti & Rahmiati, 2021).

## KESIMPULAN

1. Tingkat kepatuhan penggunaan masker di wilayah kerja Puskesmas Kuta Alam sebanyak 54,55% masyarakat yang menggunakan masker.
2. Tidak ada hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19.
3. Ada hubungan sumber informasi terhadap tingkat kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19.
4. Ada hubungan persepsi terhadap tingkat kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19.
5. Ada hubungan sikap terhadap tingkat kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N. & Rahmiati, C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *J. Ilm. STIKES Kendal* **11**, 113-124 (2021).
- Andriyanto, *et al.* Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Hamil Di Pmb Anggia Yuliska Amalia, Amd.Keb Kabupaten Sukabumi Tahun 2021. *J. Kesehatan dan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada X*, (2021).
- Apriluana, G., Khairiyati, L. & Setyaningrum, R. Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan Apd Pada Tenaga Kesehatan. *J. Publ. Kesehat. Masy. Indones.* **3**, 82-87 (2016).
- Ardianto, E. *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar Kementerian Kesehatan RI. Kesiapan Kementrian Kesehatan RI Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus.* Jakarta: (Kementerian Kesehatan RI, 2004).
- Attamimy, H. B. & Qomaruddin, M. B. Aplikasi Health Belief Model Pada Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue. *J. PROMKES* **5**, 245 (2018).
- Ayers, Susan., dkk. *Cambridge Handbook of Psychology Health and Medicine.* New York: Cambridge University Press. (2007).
- Barakat, A. M., Kasemy, Z. A., Preventive health behaviours during coronavirus

- disease 2019 pandemic based on health belief model among Egyptians. *J. Middle East Curr Psychiatry* **27**, 2-9 (2020).
- BNPB. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19. *satgas Covid19* 60 (2020)
- Chan, J. F, *et al.* A familial cluster of pneumonia associated with the 2019 novel coronavirus indicating person-to-person transmission: a study of a family cluster. *Lancet* **395**, 514-23 (2020).
- Eikenberry, S. E. *et al.* To mask or not to mask: Modeling the potential for face mask use by the general public to curtail the COVID-19 pandemic. *Infect. Dis. Model.* **5**, 293-308 (2020).
- Ferdian, Nizaar. Hubungan Antara Persepsi Masyarakat Terhadap Program “Warga Peduli Aids” Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Hiv/Aids Di Kelurahan Peterongan, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* **3**, (2015).
- Ghiffari, A. & Ridwan, H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi Covid-19 di Palembang. *Syedza Saintika* 450-458 (2020).
- Harahap, *et al.* Perilaku Pencegahan Covid-19 Berdasarkan Health Belief Model: Literature Review. *J. Idea Nursing Journal* **Xii**, (2021).
- Haryono, R. *et al.* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Penggunaan Masker Pada Pekerja Furniture Di Sukoharjo. *Naskah Publ.* 1-17 (2013).
- Hayden, Joanna. Introduction to Health Behavior Theory. Canada: Jones and Bartlett Publishers. (2009).
- Hayden, Joanna. 2019. Health Behavior Theory: Third Edition: Jones & Bartlett Learning: Burlington Publishers. (2019).
- Heryanto, Y. Bagian Ilmu Kesehatan Mata. Bandung: Universitas Padjajaran (2010).
- Hiday, Z. N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Penggunaan Masker Pada Pekerja Bagian Pencelupan Benang Di Pt X Kabupaten Pekalongan. *J.Kesehat. Masy.* **2**, (2013).
- Kementerian Kesehatan RI. Kesiapan Kementrian Kesehatan RI Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus. *Kementrian Kesehatan RI* 1-26 (2020).
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). *Kementrian Kesehat.* **5**, 178 (2020).
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease

- 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020* **2019**, 207 (2020).
- Law, S., Leung, A. W. & Xu, C. Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *Int. J. Infect. Dis.* **94**, 156–163 (2020).
- Mushidah & Muliawati, R. Pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 pada pedagang UMKM. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegah. Covif-19* **11**, 1–10 (2021).
- Niven, N. *Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: (EGC, 2012).
- Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: (Rineka Cipta, 2007). Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. S. Jakarta: (PT Rineka Cipta, 2010).
- Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: (Rineka Cipta, 2014).
- Novita. *et al.* Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *J. Ilm. Kesehat.* **7**, (2014).
- Novi Afrianti; Cut Rahmiati. Faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *J. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 113–124 (2021).
- Nugrahani, Rosi Rizqi. *et al.* Health Belief Model on the Factors Associated With the Use of Hpv Vaccine for the Prevention of Cervical Cancer Among Women in Kediri, East Java. **2**, 90 (2017).
- Nuriati, *et al.* Persepsi Karyawan Terhadap Ketersediaan Fasilitas Dan Sarana Penanganan Covid-19 Di Tempat Kerja Berhubungan Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *J. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* **9**, (2021).
- Park, S., Oh, S., Factors associated with preventive behaviors for COVID-19 among adolescents in South Korea. *J. Journal of Pediatric Nursing*, (2021).
- Prastyawati, Maylina. *et al.* Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa FKM UMJ pada Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *J. Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat* **1**, 173 – 184 (2021).
- Priyoto. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan Dilengkapi dengan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika. (2014).
- Purnamasari, A. & Annisa, E. R. Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam J. Islam. Discourses* **3**, 125 (2020).
- Purwanti, E. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan

- Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*. (2012).
- Rachman, L. A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains* **2**, (2020).
- Rinawati, S., Widowati, N. N. & Rosanti, E. Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di Pt . X. *J. Ind. Hyg. Occup. Heal.* **1**, 53-67 (2016).
- Ristia, E. *Hubungan persepsi tentang risiko dan alat pelindung diri serta toleransi risiko pekerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di proyek konstruksi mass rapid transit jakarta tokyu wika join operator*. Jakarta: (islam negeri syarif hidayatullah, 2017).
- Ristia, P., S. & Burase, E. Masker Dalam Upaya Pencegahan Ispa Pada Jemaah Haji Indonesia Di Arab Saudi Tahun 2016 The Characteristics , Knowledge , Attitude and Use of Mask among. 180-188 (2018).
- Rizqah, S. F. et al. Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Untuk Memutus Rantai Penularan Covid-19 Di Kelurahan Bontoa Maros. *Journal of Muslim Community Health* **2**, (2021).